

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pada kenyataannya usaha untuk mencapai tujuan tersebut masih belum membuahkan hasil yang baik. Hal ini ditandai dengan menurunnya kualitas nilai moral dan etika yang dimiliki siswa. Banyak sikap dan perilaku negatif yang sering dilakukan oleh siswa yang dapat menghambat tercapainya pendidikan nasional. Demikian pula sebagian masyarakat yang menilai bahwa tujuan pelaksanaan pendidikan di Indonesia sekarang ini banyak mengalami penurunan.

Nilai-nilai Pancasila yang digunakan dalam pembangunan karakter bangsa mulai terabaikan tergerus oleh arus globalisasi dan modernisasi yang pada akhirnya menimbulkan degradasi moral bangsa. Hal ini bisa kita lihat dalam berbagai kasus yang terjadi, seperti kasus narkoba yang menjerat kalangan remaja hingga orang tua, korupsi yang merajalela terutama yang dilakukan oleh para elit politik dalam pemerintahan, gerakan terorisme, banyaknya pertikaian antar

¹ Agus Wibowo dan Sigit Purnama, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 56.

kelompok, kasus mafia peradilan, mafia hukum dan mafia pajak, serta banyaknya kasus-kasus asusila yang menjerat kalangan muda hingga elit politik.

Keberhasilan sebuah pendidikan tidak hanya diukur melalui materi dan kecanggihan teknologi yang digunakan, akan tetapi juga ditentukan oleh keluhuran karakter dan budi pekerti yang luhur. Hal ini dikarenakan dalam dunia pendidikan tidak hanya semata-mata ditentukan oleh kecerdasan intelektual saja akan tetapi diperlukan juga kecerdasan emosi dan sosial.

Pembinaan karakter siswa merupakan suatu cara atau usaha yang dilakukan guna membentuk akhlak, budi pekerti, dan watak siswa agar mempunyai kepribadian yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Dimana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah pancasila.

Pendidikan karakter bukan sekedar mengerjakan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan mana yang salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Dengan kata lain pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “pengetahuan yang baik”, akan tetapi juga “merasakan dengan baik, berperilaku yang baik.”²

² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: ALFABETA, 2012), 26-27.

Pijakan utama yang harus dijadikan sebagai landasan dalam menerapkan pendidikan karakter ialah nilai moral universal yang dapat digali dari agama. Meskipun demikian, ada beberapa nilai karakter dasar yang disepakati oleh para pakar untuk diajarkan kepada peserta didik. Yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, musyawarah, tanggung jawab, kasih sayang, solidaritas, ketulusan, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial.³

Pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya di dalam kelas ketika proses pembelajaran akan tetapi juga dapat dilaksanakan di luar proses belajar mengajar didalam kelas, seperti halnya melalui kegiatan ekstrakurikuler dan OSIS.

Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009 tentang pembinaan kesiswaan yang menyatakan bahwa

Organisasi kesiswaan di sekolah berbentuk organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dan merupakan organisasi resmi di sekolah. OSIS merupakan sebuah organisasi yang bisa menjadi tempat bagi siswa untuk belajar kepemimpinan dan demokrasi. Tujuan pembinaan kesiswaan ini tercantum dalam Pasal 1 Permendiknas RI Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan yaitu: Tujuan pembinaan kesiswaan yaitu: a) mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreatifitas; b) memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; c) mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian presentasi unggulan sesuai bakat dan minat; d) menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (civil society).⁴

³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 8-9.

⁴ Dyah Nursanti, *Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Negeri di Kabupaten Magelang Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 6.

Maka kegiatan ekstrakurikuler dan OSIS yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik siswa. Dan untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Sesuai dengan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri, bahwa banyak siswa yang berminat untuk menjadi anggota OSIS dengan alasan menambah wawasan dan pengalaman, tanggung jawab, mandiri, dan mendapatkan banyak teman sehingga dalam proses hubungan sosial menjadi baik. Selain itu juga OSIS di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri memiliki beberapa kegiatan seperti LDK yang mana anggota OSIS akan belajar terkait kepemimpinan dan keorganisasian, jum'at beramal yang mana setiap hari jum'at siswa diwajibkan untuk beramal atau infaq, diba'an kubro, peringatan tahun baru hijriyah, perpisahan, dll.⁵

Namun ketika peneliti melakukan observasi di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri, peneliti mendapatkan beberapa gejala-gejala, diantara gejala-gejala tersebut adalah:

1. Siswa yang mengikuti OSIS sering tertinggal pelajaran karena banyak dispen (izin tidak mengikuti pelajaran)
2. Masih kurangnya perhatian beberapa guru terhadap kegiatan OSIS
3. Masih kurang terjalin kerja sama yang baik bagi anggota OSIS

⁵ Observasi, di MA Sunan Kali Jaga Mojo Kediri, 26 Desember 2016.

Dari gejala-gejala tersebut peneliti tertarik untuk meneliti judul tentang **Pembinaan Karakter Siswa (Studi Kasus Kegiatan OSIS di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri).**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat memfokuskan penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk kegiatan OSIS dalam pembinaan karakter siswa di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri?
2. Apa saja peran dan manfaat kegiatan OSIS dalam pembinaan karakter siswa di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yang sesuai dengan fokus penelitian tersebut. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk kegiatan OSIS dalam pembinaan karakter siswa di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri.
2. Untuk mengetahui peran dan manfaat kegiatan OSIS dalam pembinaan karakter siswa di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri.

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan penelusuran di internet dan perpustakaan, beberapa hasil penelitian terdahulu yang hampir mirip dengan judul penelitian peneliti, adalah sebagai berikut:

1. Nursanti, Dyah (2013) *PERANAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SMP NEGERI DI KABUPATEN MAGELANG*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta. Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan. Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum Fakultas Ilmu Sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kegiatan OSIS tersebut telah dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa, walaupun kegiatan OSIS ini belum sepenuhnya mampu menarik minat seluruh siswa SMP Negeri di Kabupaten Magelang. Karakter yang dapat terbentuk melalui OSIS adalah percaya diri, kreatif dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab, menepati janji, berinisiatif, disiplin, visioner, pengabdian/dedikatif, bersemangat dan demokratis.
2. Ardi, Ganda Permata, (2015). *PERILAKU ORGANISASI DAN PENDIDIKAN KARAKTER (Strategi Pengembangan Karakter Melalui Keaktifan Berorganisasi Siswa Intra Sekolah Di SMA Negeri 7 Surakarta)*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta Program

Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui keaktifan berorganisasi siswa intra sekolah, siswa mendapatkan wawasan dan pengalaman terkait kepemimpinan, keorganisasian, tanggung jawab, mandiri, disiplin, demokrasi.

3. Umar, Ali (2014). *PEMBINAAN KEPEMIMPINAN SISWA MELALUI KEGIATAN OSIS SMP BAKTI MULIYA 400 JAKARTA*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan sikap kepemimpinan siswa melalui kegiatan OSIS di SMP Bakti Mulya 400 Jakarta sudah berjalan cukup baik dan efektif, sekolah memiliki program-program dalam rangka pembinaan tersebut. Program yang dilaksanakan oleh SMP bakti Mulya antara lain melibatkan para pengurus OSIS dalam setiap agenda kegiatan sekolah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa SMP Bakti Mulya 400 Jakarta sudah efektif dan baik dalam melaksanakan pembinaan kepemimpinan terhadap siswanya melalui kegiatan-kegiatan OSIS.

Dari hasil penelitian diatas terdapat perbedaan pada tempat dan variabel seperti kepemimpinan. Penelitian diatas pembinaan karakter siswa melalui kegiatan OSIS dan juga ada pembinaan kepemimpinan melalui OSIS. Akan tetapi dapat dilihat dari hasil penelitian diatas bahwa pembinaan karakter siswa melalui kegiatan OSIS, dapat membentuk karakter siswa seperti tanggung

jawab, percaya diri, kreatif, disiplin sehingga siswa memiliki bekal untuk kehidupan yang akan datang.

E. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa hal yang penulis harapkan kegunaan dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Guru

- a. Membantu dalam pencapaian tujuan pembentukan karakter siswa.
- b. Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman dalam ruang lingkup yang lebih luas guna menunjang profesinya sebagai guru.

2. Siswa

Yang perlu diperhatikan adalah pendekatan, metode dan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan karena menentukan efektivitas dan efisiensi membentuk karakter siswa.

3. Lembaga

Sebagai lembaga pendidikan agar dapat mengambil langkah-langkah dalam membentuk karakter siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan dan diharapkan bisa lebih memperkaya khasanah kegiatan pendidikan.